

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Delta Makmur merupakan koperasi serba usaha yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, pertokoan, sewa kios/tempat, dan usaha lain. Usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang perkembangannya memiliki tingkat intensitas yang tinggi.

Kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Delta Makmur tentang perlakuan akuntansi piutang lancar adalah sebagai berikut:

1. Piutang Lancar merupakan pengelompokan atas Piutang Pinjaman Uang dan Piutang Pinjaman Barang, artinya piutang lancar terjadi karena adanya pemberian pinjaman uang atau pemberian pinjaman barang antara ke anggotanya.
2. Nilai awal yang diakui pada piutang pinjaman uang adalah nilai pinjaman uang yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Sedangkan nilai awal yang diakui pada piutang pinjaman barang nilai penjualan barang kepada anggota
3. Koperasi membentuk Cadangan Penghapusan Piutang sebagai taksiran atas kemungkinan kerugian piutang sehingga piutang dapat disajikan di neraca sebesar nilai direalisasi bersih. Cadangan Penghapusan Piutang diukur berdasarkan persentase Saldo Piutang.

4. Koperasi juga membuat Cadangan Resiko untuk piutang tak tertagih. Cadangan Resiko ini disajikan di neraca dalam golongan kekayaan bersih/ekuitas.
5. Piutang Lancar disajikan pada nilai bersih, yaitu jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas.

5.2. Saran

Adapun saran yang ingin diberikan kepada beberapa pihak agar penulisan Tugas Akhir selanjutnya akan lebih bermanfaat, yaitu:

1. Saran untuk Perusahaan
 - a. Koperasi diharap mengkaji ulang tentang kebijakan akuntansinya tentang Cadangan Resiko yang dibentuk oleh koperasi untuk mencadangkan kerugian tak tertagihnya piutang, karena hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada di Indonesia. Koperasi cukup membentuk cadangan penghapusan piutang untuk mencadangkan piutang tak tertagihnya.
 - b. Koperasi diharap membentuk cadangan penghapusan piutang tahun 2014. Karena pada laporan keuangan koperasi masih belum membentuk cadangan penghapusan piutang yang seharusnya dalam laporan keuangan keuangan sudah dibentuk cadangan penghapusan piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada di Indonesia.
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya menyiapkan diri dan segala keperluan untuk penelitian lebih awal sehingga dapat memperoleh data yang lebih

akurat dan dapat memahami permasalahan pada perusahaan tempat diadakan penelitian. Untuk itu, peneliti diharapkan dapat memberi masukan dan membawa perubahan yang baik pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Herry. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, et al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Diterjemahkan oleh Penerbit Erlangga. Jakarta : Erlangga.
- Martani, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rizal Effendi. 2014. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Thomas Sumarsan. 2011. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta : PT Indeks.
- Warren, et al. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.